

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED INSTRUCTION* (PBI) BERBASIS APLIKASI *SMART
APPS CREATOR* (SAC) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ROUDLOTUS SYUBBAN
MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
OKKYAWAN AHMAD KHOIRUDDIN AZZUHRI
NIM. 31502100098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) BERBASIS APLIKASI
SMART APPS CREATOR (SAC) DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ROUDLOTUS
SYUBBAN MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

**OKKYAWAN AHMAD KHOIRUDDIN AZZUHRI
NIM. 31502100098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Okkyawan Ahmad Khoiruddin Azzuhri

NIM : 31502100098

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) Dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak" sepenuhnya merupakan hasil penelitian dan karya orisinal saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sitasi yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 17 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Okkyawan Ahmad Khoiruddin Azzuhri
NIM.31502100098

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 17 Februari 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksplembar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Okkyawan Ahmad Khoiruddin Azzuhri
Nim : 31502100098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) Dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing


17/2/25

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.
NIDN. 0605059002

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : OKKYAWAN AHMAD KHOIRUDDIN AZZUHRI
Nomor Induk : 31502100098
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) BERBASIS APLIKASI SMART APPS CREATOR (SAC) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ROUDLOTUS SYUBBAN MRAGGEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 18 Syaban 1446 H.
17 Februari 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang


Ketua/Dekan
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Penguji II


Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Okkyawan Ahmad Khoiruddin Azzuhri. 31502100098. **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) BERBASIS APLIKASI *SMART APPS CREATOR* (SAC) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ROUDLOTUS SYUBBAN MRANGGEN DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih untuk peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan pembelajaran PBI berbasis SAC telah dilakukan dengan baik. Guru telah menyusun modul ajar yang lengkap dan merancang media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi SAC. Tahapan perencanaan meliputi analisis capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, dan penyusunan asesmen. 2) Pelaksanaan pembelajaran PBI berbasis SAC berjalan sesuai dengan rencana. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menyajikan masalah melalui aplikasi SAC, memfasilitasi diskusi kelompok, dan membimbing peserta didik dalam mencari informasi. Aplikasi SAC dan "Bola Putar" (wheel of names) juga dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. 3) Evaluasi pembelajaran PBI berbasis SAC dilakukan melalui observasi langsung, asesmen, dan evaluasi terhadap aplikasi SAC. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fikih dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; *Problem Based Instruction* (PBI); *Smart Apps Creator* (SAC)

ABSTRACT

Okkyawan Ahmad Khoiruddin Azzuhri. 31502100098. **IMPLEMENTATION OF THE PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI) LEARNING METHOD BASED ON THE SMART APPS CREATOR (SAC) APPLICATION IN FIQH LEARNING OF CLASS IV STUDENTS AT MI ROUDLOTUS SYUBBAN MRANGGEN DEMAK.** Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2024.

This study aims to implement the Problem Based Instruction (PBI) learning method based on the Smart Apps Creator (SAC) application in fiqh learning for grade IV students at MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman method. The results of the study show 1) The planning of SAC-based PBI learning has been carried out well. Teachers have prepared complete teaching modules and designed interactive learning media using the SAC application. The planning stages include analysis of learning outcomes, formulation of learning objectives, preparation of learning objective flows, and preparation of assessments. 2) The implementation of SAC-based PBI learning went according to plan. Teachers were able to manage learning well, present problems through the SAC application, facilitate group discussions, and guide students in finding information. The SAC application and "Bola Putar" (wheel of names) were also used to support the learning process. 3) Evaluation of SAC-based PBI learning was carried out through direct observation, assessment, and evaluation of the SAC application. The evaluation results show that this method is effective in improving students' understanding of Islamic Jurisprudence material and creating an interactive and enjoyable learning atmosphere.

Keywords: learning methods; Problem Based Instruction (PBI); Smart Apps Creator (SAC)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ڌ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Table 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Ḍammah	U	U

Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيِ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Table 4 Transliterasi *Maddah*

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيلَ : *qīla*
رَمَى : *ramā* يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā* الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نَجَّيْنَا : *najjainā* نَعِمَ : *nu'ima*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq* عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (-), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi 'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) BERBASIS APLIKASI *SMART APPS CREATOR* (SAC) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI ROUDLOTUS SYUBBAN MRANGGEN DEMAK”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunannya, peneliti menerima bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

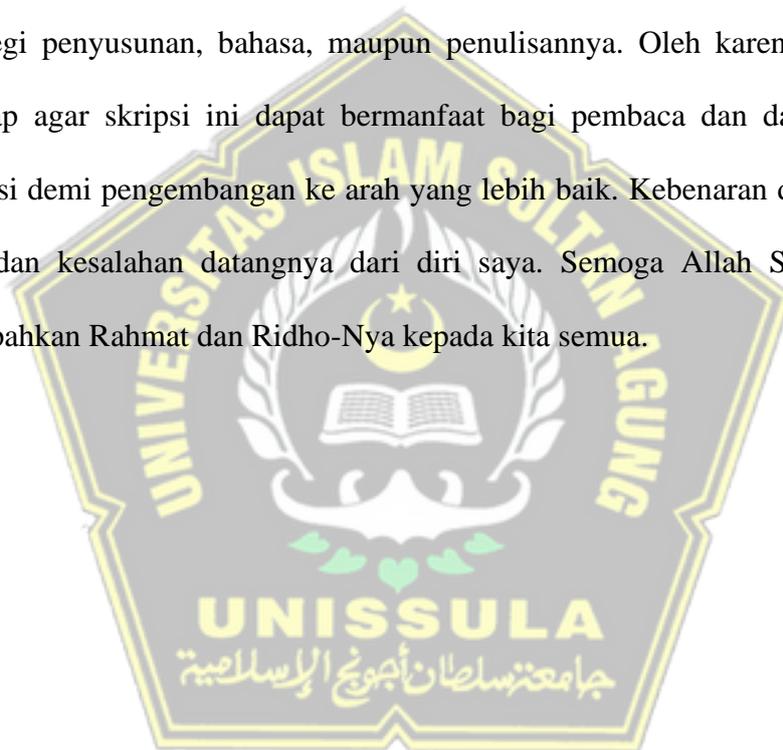
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing dan sekaligus dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam sehingga mampu meraih gelar sarjana.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak selaku dosen penguji Munaqasyah yang telah memberikan masukan serta saran dalam skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mensupport saya baik secara materi, maupun moral. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat hingga saya menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana.
8. Bapak Muhamad Misbahul Munir, S.Pd.I dan Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd. selaku Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV yang telah membantu dan bersedia menjadi narasumber bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
9. Kepada santri dan santriwati pondok pesantren AMF, yaitu: Rifqi, Allam, Mala, Ayu, Firda, dan Widya yang selalu hadir dan memberikan dukungan serta bantuan yang tak pernah berhenti sejak saya memulai perkuliahan hingga saat ini.
10. Kepada seluruh mahasiswa Tarbiyah angkatan 2021, saya mengucapkan terima kasih atas kolaborasi dan semangat kebersamaan yang telah ditunjukkan selama proses perkuliahan. Semoga pengalaman yang telah kita

lalui bersama menjadi bekal berharga dalam meniti karir profesional kedepannya.

11. Kepada seluruh pihak terkait yang juga memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri saya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.



MOTTO

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

(QS. Al Anfal:46)

“Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon yang berbuah, mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah”

(Imam Al-Ghazali)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam	8
2. Metode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI)	13
3. <i>Smart Apps Creator</i> (SAC).....	18
4. Pembelajaran Fikih	20
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Definisi Konseptual	33
B. Jenis Penelitian	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35

D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
1. Perencanaan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) Berbasis Aplikasi <i>Smart Apps Creator</i> (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.....	43
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) Berbasis Aplikasi <i>Smart Apps Creator</i> (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.....	51
3. Evaluasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI) Berbasis Aplikasi <i>Smart Apps Creator</i> (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.....	66
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXVII

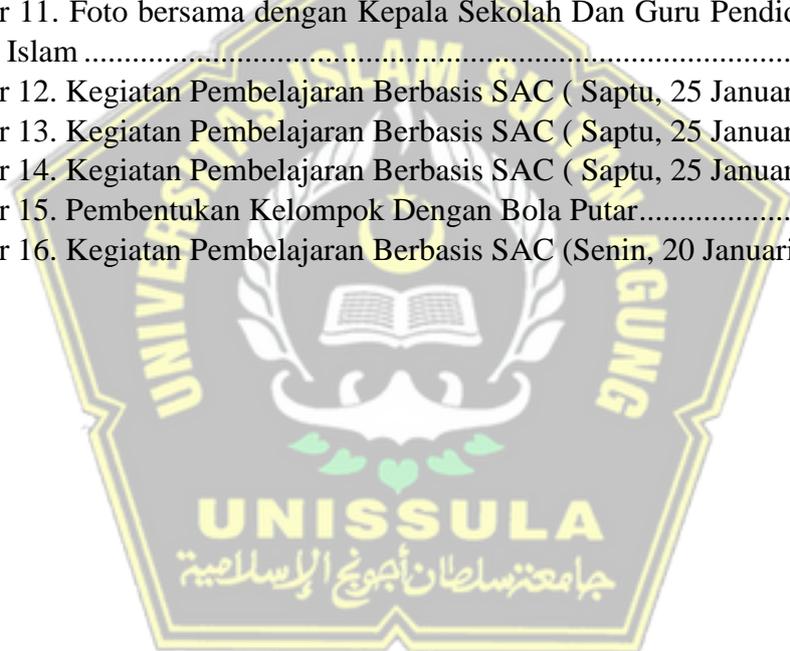
DAFTAR TABEL

Table 1. Transliterasi Konsonan	viii
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Table 4 Transliterasi Maddah	x
Table 5 Aspek Metode Pembelajaran Problem Based Instruction.....	18
Table 6. Data Guru.....	VII
Table 7. Pedoman dan Hasil Observasi	VIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4. Bagan Struktur Kepengurusan	VI
Gambar 5. Asesmen	XX
Gambar 6. Modul Ajar	XXII
Gambar 7. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak (Abdullah Ibnu SIna, S.Pd.)	XXIII
Gambar 8. Wawancara Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Latifah Alifal Husnai).....	XXIII
Gambar 9. Wawancara Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Alfane Septi Aryanti).....	XXIII
Gambar 10. Wawancara Kepala Sekolah MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Muhamad Misbahul Munir, S.Pd.I).....	XXIV
Gambar 11. Foto bersama dengan Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam	XXIV
Gambar 12. Kegiatan Pembelajaran Berbasis SAC (Saptu, 25 Januari 2025).....	XXIV
Gambar 13. Kegiatan Pembelajaran Berbasis SAC (Saptu, 25 Januari 2025).....	XXV
Gambar 14. Kegiatan Pembelajaran Berbasis SAC (Saptu, 25 Januari 2025).....	XXV
Gambar 15. Pembentukan Kelompok Dengan Bola Putar.....	XXVI
Gambar 16. Kegiatan Pembelajaran Berbasis SAC (Senin, 20 Januari 2025).....	XXVI



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	I
Lampiran 2. Surat Sudah Penelitian.....	II
Lampiran 3. Profil Sekolah	III
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Observasi	VIII
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara	IX
Lampiran 6. File Pendukung dan Foto-foto	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang studi yang memiliki materi yang luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek fundamental seperti akidah, ibadah, akhlak, serta sejarah dan budaya Islam. Materi yang beragam ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan relevan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengajaran PAI adalah waktu yang terbatas yang diberikan kepada guru untuk menyampaikan materi dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya. Hal ini sering kali mengakibatkan penyampaian materi yang tidak optimal, di mana guru kesulitan untuk meng-cover seluruh aspek penting dari kurikulum yang telah ditetapkan.¹

Problem-Based Instruction (PBI) adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Dalam PBI, peserta didik dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang memerlukan analisis dan pemecahan, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi. Metode ini berbeda dari pendekatan pembelajaran tradisional

¹ Alviana Rizka Azizah and Probosiwi, "Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3503–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>.

yang lebih bersifat didaktis, di mana pengajaran biasanya dilakukan melalui ceramah dan penyampaian informasi secara langsung.²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarsih, metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terbukti menjadi metode yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam analisis masalah dan pencarian solusi. Dalam konteks ini, PBI tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif.³

PBI, yang pada awalnya dilakukan secara konvensional, kini dapat ditingkatkan efektivitasnya dengan memanfaatkan teknologi digital. Salah satu alat yang menarik perhatian adalah *Smart Apps Creator* (SAC). SAC tidak hanya memungkinkan peserta didik untuk menciptakan aplikasi sederhana sebagai hasil belajar, tetapi juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk merancang aplikasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya aplikasi buatan sendiri, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.⁴

² Prayekti, "Problem Based Instruction Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fisika di SMA," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2007): 63, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.431>.

³ Dwi Sumarsih, . Forijati, and . Sugiono, "Developing a Problem Based Instruction Learning Model in Creative Entrepreneurship Product Subject to Achieve Entrepreneurial Competency and Business Creativity," *International Journal of Research and Review* 10, no. 11 (2023): 48–55, <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231107>.

⁴ Ardian Fahri, "Smart Apps Creator (SAC) Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah di SMAIT Insan Mulia Boarding School," *Jurnal Ilmiah WUNY* 4, no. 2 (2022): 209, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54518>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana penerapan metode PBI yang didukung oleh SAC dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan penelitian. Selain itu, ada hal lain yang juga menjadi penyebab peneliti memilih MI Roudlotus Syubban Mranggen, yaitu guru PAI yang telah menerapkan metode pembelajaran PBI berbasis aplikasi SAC pada pembelajaran fikih.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai keefektifan metode pembelajaran PBI berbasis SAC serta memberikan rekomendasi bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif dengan kemajuan teknologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen.
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen.

3. Bagaimana Evaluasi metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi penerapan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang luas dan jangka Panjang. Manfaat yang diharapkan secara detail adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman penulis, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Instruction* (PBI) secara lebih efektif

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam menyempurnakan penerapan metode *Problem Based Instruction* (PBI), terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam, khususnya fikih.

d. Bagi pembaca atau Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap para pembacanya dan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan

Agama Islam, dan membuka peluang penelitian lanjutan di bidang yang sama

E. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti merujuk pada pedoman penulisan skripsi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang:

1. Bagian awal skripsi ini terdiri atas sejumlah elemen, di antaranya halaman judul, pernyataan keaslian karya ilmiah, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel serta gambar
2. Bagian isi terbagi atas lima bab, sebagai berikut:

Bab *pertama* menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah terkait penerapan metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen. rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta struktur pembahasan secara keseluruhan.

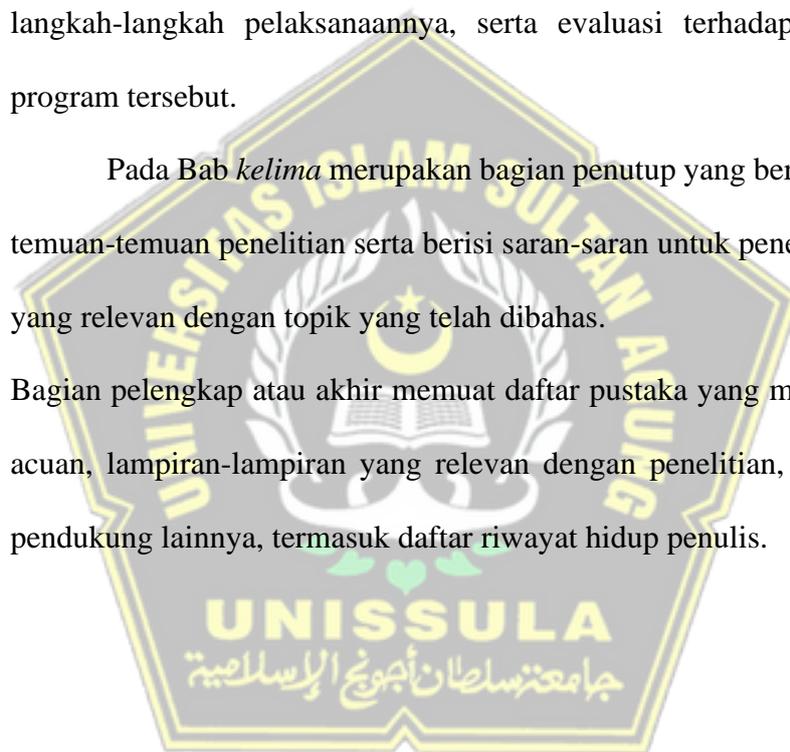
Pada Bab *kedua*, disajikan kajian pustaka yang mencakup teori-teori relevan dan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyusun kerangka teori yang terintegrasi untuk memberikan landasan bagi penelitian.

Pada Bab *ketiga* menyajikan secara lengkap rancangan penelitian yang meliputi definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji validitas data.

Pada Bab *keempat* ini menyajikan secara rinci hasil penelitian yang diperoleh, meliputi pembahasan mendalam mengenai program yang diteliti, langkah-langkah pelaksanaannya, serta evaluasi terhadap keberhasilan program tersebut.

Pada Bab *kelima* merupakan bagian penutup yang berisi rangkuman temuan-temuan penelitian serta berisi saran-saran untuk penelitian lanjutan yang relevan dengan topik yang telah dibahas.

3. Bagian pelengkap atau akhir memuat daftar pustaka yang menjadi sumber acuan, lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian, dan dokumen pendukung lainnya, termasuk daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum mendalami makna Pendidikan Agama Islam, penting untuk memahami dulu tiga kata penyusunnya yang memiliki arti penting. Pemahaman awal tentang konsep "pendidikan" akan menjadi dasar untuk memahami Pendidikan Agama Islam secara utuh.

Kata "pendidikan" diambil dari kata "didik" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an". Kata tersebut memiliki makna dasar "memelihara dan memberi latihan" yang berkaitan dengan pengembangan akhlak dan kecerdasan. Secara lebih luas, pendidikan diartikan sebagai proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan.⁵

Konsep "pendidikan" memiliki latar belakang historis yang panjang, berawal dari bahasa Yunani "paedagogie" yang bermakna bimbingan bagi anak. Kemudian istilah ini diadopsi ke dalam bahasa Inggris menjadi "education" dengan arti pengembangan atau bimbingan. Dalam khazanah bahasa Arab, terdapat padanan katanya, yaitu "tarbiyah" yang juga bermakna pendidikan.⁶

⁵ Amir Daus, *Pendidikan Agama Islam Buku Ajar Mahasiswa PTAI & Umum* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2022).

⁶ Amir Daus.

Kemudian, Pendidikan Islam adalah proses yang bertujuan untuk menginternalisasi ajaran Islam ke dalam diri individu sehingga menjadi pandangan hidup yang menyeluruh. Pandangan hidup yang Islami ini akan membimbing individu dalam mencapai tujuan hidupnya yang sejati sesuai dengan fitrah penciptaannya. Proses internalisasi ini bukanlah proses instan, melainkan sebuah perjalanan panjang yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Sebagai gambaran, Rasulullah Saw membutuhkan waktu sekitar 23 tahun untuk membimbing para sahabat dalam memahami dan mengamalkan Islam, hingga Allah Swt menurunkan wahyu terakhir pada peristiwa Haji Wada'.⁷

Berbeda dengan Pendidikan Islam (PI), Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang bertujuan untuk membentuk individu yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaannya seringkali terkendala oleh batasan-batasan yang membuatnya menjadi sempit dan terbatas, terutama karena Pendidikan Agama Islam umumnya diposisikan hanya sebagai mata pelajaran atau bidang studi dalam kurikulum formal. Kondisi ini menyebabkan potensi Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan berbagai aspek dan unsur keberagaman secara optimal menjadi terhambat.⁸

⁷ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁸ Tjahjono et al.

Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang utuh, bersumber dan bertujuan sama, yaitu kepada Allah SWT. Keduanya dapat diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang kokoh, di mana Pendidikan Islam adalah struktur utama, dan Pendidikan Agama Islam adalah bagian penting yang tak terpisahkan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menjadi fondasi penting dalam membangun karakter peserta didik. PAI membekali peserta didik dengan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian.⁹

Tujuan utama PAI adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik. Hal ini meliputi pemahaman mendalam tentang keyakinan, ibadah, dan moralitas dalam Islam, yang diharapkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan dan ketakwaan yang kokoh akan menjadi landasan untuk peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁰

PAI juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia. Peserta didik didorong untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, amanah, keadilan, toleransi, dan kasih sayang.

⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

¹⁰ Gusnia Darniati et al., "Pengaruh Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Antusias Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sungai Pua" 3, no. 1 (2025).

Akhlak mulia merupakan cerminan dari keimanan seseorang dan menjadi kunci kesuksesan dalam berinteraksi sosial.¹¹

Selain itu, PAI bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dalam berbagai aspek kehidupan, baik individu, bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, berperan aktif dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, dan turut serta melestarikan nilai-nilai kebangsaan.¹²

c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Tujuannya adalah untuk membentuk individu Muslim yang memiliki kepribadian yang utuh dan seimbang. Secara umum, ruang lingkup PAI mencakup hubungan antara manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan lingkungan.¹³

Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan, dengan tujuan menciptakan keserasian dan keseimbangan. Cakupan ini

¹¹ Mahfud Heru Fatoni et al., "Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional dan Kualitas Pendidikan Islam Mengelola Berbagai Proses Penting Seperti Penyusunan Anggaran, Penjadwalan Kelas, no. 1 (2025).

¹² Sapendi Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan)," *Raheema* 2, no. 1 (2015): 91–113, <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i1.172>.

¹³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004).

tercermin dalam kompetensi dasar kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dijabarkan pada beberapa mata pelajaran di jenjang sekolah. Mata pelajaran yang dimaksud adalah¹⁴

1) Al-Qur'an Hadits

Berfokus terhadap pengembangan kompetensi literasi yang meliputi keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan secara akurat dan efektif.

2) Keimanan

Berfokus pada pembinaan peserta didik sehingga mampu Mempelajari, memahami, dan menerapkan nilai-nilai utama asma'ul husna dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memperkuat keyakinan mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menanamkan nilai-nilai mulia tersebut sebagai pedoman dalam bertindak. Proses ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.

3) Akhlak

menekankan pentingnya menerapkan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fiqih atau Ibadah

menekankan pada tata cara pelaksanaan ibadah dan interaksi sosial yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama, meliputi aspek-

¹⁴ Nurdin and Armia, "Scope Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah," *Jurnal Humaniora* 7, no. 2 (2023), <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.

aspek seperti shalat, zakat, puasa, haji, serta adab bergaul, bermuamalah, dan bermasyarakat.

5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengetahuan kita mengenai dunia dan masyarakat. Dengan mempelajari sejarah Islam, kita dapat belajar dari keberhasilan dan kegagalan umat Islam di masa lalu, serta belajar dari pengalaman untuk mengatasi tantangan-tantangan di zaman sekarang. Selain itu, sejarah Islam juga memberikan wawasan yang berharga tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang dapat menjadi landasan dalam memecahkan masalah-masalah sosial.

2. Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Kita sebagai guru bebas menentukan metode pembelajaran mana yang paling cocok guna mencapai tujuan pembelajaran yang kita inginkan.

Pengajaran berbasis masalah *Problem Based Instruction* (PBI) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik

¹⁵ Indrawati, *Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing, Metode Pembelajaran* (Jakarta: Makarti Bhakti Nagari, 2016).

dalam situasi di mana mereka harus memecahkan masalah nyata, sehingga mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar.

Menurut Trianto, *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam upaya pemecahan masalah yang nyata. Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik agar mampu membangun pengetahuan mereka sendiri, melakukan riset, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri. Dengan demikian, PBI adalah metode yang efektif untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengolah informasi yang telah mereka miliki dan menyampaikan pemahaman mereka mengenai lingkungan sosial.¹⁶

Dalam metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) juga melibatkan proses perencanaan yang terstruktur, di mana teori Dick dan Carey dapat diterapkan, yaitu:¹⁷

- 1) Identifikasi Tujuan Instruksional
- 2) Melakukan Analisis Instruksional
- 3) Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik
- 4) Merumuskan Tujuan Pembelajaran
- 5) Mengembangkan Instrumen Penilaian
- 6) Mengembangkan Strategi Pembelajaran

¹⁶ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia, 2014).

¹⁷ Rigo Chaparro et al., "Instructional Design Using the Dick and Carey Systems What Is the Dick and Carey," *Agricultural Education and Communication*, no. AEC632 (2023), <https://edis.ifas.ufl.edu/publication/WC294>.

- 7) Mengembangkan dan Memilih Materi Pembelajaran
- 8) Melakukan Evaluasi Formatif
- 9) Melakukan Revisi Pembelajaran
- 10) Melakukan Evaluasi Sumatif

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan pendekatan yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai cara utama untuk belajar. PBI mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Trianto berpendapat bahwa *Problem Based Instruction* (PBI) memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Beberapa kelebihan *Problem Based Instruction* (PBI) yang disebutkan oleh Trianto antara lain:¹⁸

- 1) Relevansi Konteks: Materi Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) Kesesuaian Kebutuhan: Konsep yang diajarkan harus memperhatikan karakteristik kebutuhan dan minat peserta didik.
- 3) Pengembangan Inkuiri: Pembelajaran dirancang untuk memupuk minat dan semangat bertanya peserta didik.

¹⁸ Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*.

- 4) Penguatan Retensi: Konsep yang dipelajari memiliki retensi yang kuat dalam memori jangka panjang peserta didik.
- 5) Peningkatan Problem Solving: Pembelajaran berkontribusi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Meskipun metode *Problem Based Instruction* (PBI) memiliki kelebihan dibandingkan metode pembelajaran lainnya, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan yang disebutkan oleh Trianto antara lain:

- 1) Persiapan pembelajaran yang kompleks: Metode pembelajaran berbasis masalah (PBI) memerlukan persiapan yang rumit, terutama dalam penyiapan perangkat, permasalahan, dan konsep yang akan dibahas.
- 2) Kesulitan menemukan masalah yang relevan: Mencari masalah yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran seringkali menjadi tantangan dalam penerapan PBI.
- 3) Potensi miskonsepsi: Penggunaan PBI dapat memicu miskonsepsi pada peserta didik jika tidak difasilitasi dengan baik.
- 4) Kebutuhan waktu persiapan yang signifikan: Keberhasilan PBI sebagai strategi pembelajaran sangat bergantung pada persiapan yang matang dan memakan waktu yang cukup.

c. Aspek - Aspek Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Menurut Rusman terdapat lima aspek dalam pembelajaran *problem based instruction*¹⁹ yaitu:

NO	Aspek	Tingkah Laku Guru
1.	Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan secara rinci tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta kebutuhan logistik yang harus dipenuhi. Tak hanya itu, guru juga memberikan dorongan dan motivasi kepada para peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru menjalankan peran sebagai mentor dengan memfasilitasi peserta didik dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas yang terkait dengan kesulitan yang mereka alami.
3.	Membimbing pengalaman individual/kelompok	Guru memfasilitasi peserta didik mencari informasi dan melakukan eksperimen untuk mencapai pemahaman komprehensif dan solusi masalah.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru secara aktif membimbing peserta didik dalam proses perencanaan dan penyusunan hasil karya yang relevan, seperti laporan, serta memfasilitasi pembagian tugas yang adil di antara anggota kelompok.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengevaluasi dan merefleksikan proses

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011).

		investigasi yang telah mereka lakukan, serta metode yang mereka gunakan.
--	--	--

Table 5 Aspek Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction*

3. *Smart Apps Creator* (SAC)

a. Pengertian *Smart Apps Creator*

Berdasarkan Watin, *Smart Apps Creator* (SAC) adalah aplikasi desktop yang memungkinkan pembuatan aplikasi mobile untuk platform Android dan iOS tanpa coding, serta menghasilkan format HTML5 dan .exe yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan aplikasi interaktif yang praktis dan cepat.²⁰

Smart Apps Creator dapat digunakan untuk berbagai disiplin ilmu, dari tingkat dasar hingga lanjutan, dan memberikan kemudahan dalam pembuatan aplikasi pembelajaran yang interaktif.²¹ *Smart Apps Creator* menggabungkan elemen-elemen multimedia seperti video, audio, gambar, dan teks, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Keunggulan *Smart Apps Creator* terletak pada tampilan yang menarik dan kemudahan akses melalui perangkat smartphone, PC, dan website, yang menjadikannya alat yang efektif untuk proses pembelajaran baik secara mandiri maupun secara kelompok.

²⁰ Wisnu Watin et al., "The Effectiveness of Android-Based Physics Learning Media Assisted by *Smart Apps Creator* to Improve Learning Outcomes," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29303/jppfi.v5i1.208>.

²¹ Watin et al.

Dari berbagai sumber yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *Smart Apps Creator* (SAC) adalah alat yang sangat berguna dalam pengembangan aplikasi pembelajaran interaktif. Dengan kemudahan penggunaan, kemampuan untuk menghasilkan konten multimedia, dan aksesibilitas yang tinggi, SAC menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan.

b. Aspek- aspek *Smart Apps Creator* (SAC)

Untuk menentukan apakah suatu produk layak atau tidak, diperlukan evaluasi dari berbagai aspek. Dalam konteks ini, terdapat tiga aspek utama yang perlu dinilai, yaitu materi, media, dan bahasa. Penilaian terhadap ketiga aspek ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai kualitas dan kelayakan produk yang sedang dikembangkan.²²

1) Aspek Materi

Materi dalam *Smart Apps Creator* (SAC) disajikan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti, sehingga membantu peserta didik untuk Memahami materi dengan lebih baik, menyelesaikan latihan dengan lebih mudah, dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif.

²² N.P Rahmanda, "Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Apps Creator* di Kelas IV pada Keterampilan Menulis di SDN 05 Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan.," *Skripsi*, 2023.

2) Aspek Media

Smart Apps Creator (SAC) didesain dengan mengutamakan aspek visual yang menarik. Penambahan gambar berkualitas tinggi bertujuan untuk meningkatkan antusias dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik.

3) Aspek Bahasa

Smart Apps Creator (SAC) dirancang dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

4. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian pembelajaran fikih

Pembelajaran terjadi melalui interaksi yang berkesinambungan antara individu dengan lingkungannya. Melalui interaksi ini, individu berusaha untuk mendapatkan wawasan, kompetensi, dan nilai-nilai yang berguna bagi perkembangan dirinya. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang mencakup berbagai komponen, termasuk tujuan, isi, metode, dan evaluasi, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.²³

²³ Teguh Dwi Puji Santoso, "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Penguat Audio dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMKN 1 Adiwerna," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 9300 (2022);, <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.193>.

Menurut Sadiman et al., Pembelajaran adalah perjalanan seumur hidup yang tak pernah berhenti dan melibatkan perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah suatu perjalanan yang terus menerus, di mana individu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka melalui pengalaman dan refleksi. Pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, minat, dan gaya belajar individu.²⁵

Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum syara' (hukum Islam) yang bersifat praktis dan aplikatif, mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam. Dalam konteks ini, fikih tidak hanya terbatas pada hukum ibadah, tetapi juga meliputi muamalah (interaksi sosial dan ekonomi), siyasah (politik), dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fikih berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam guna menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Menurut Al Amidi dalam penelitian Alim, Secara definitif, fikih dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah, yang bersumber dari penalaran dan istidlal.²⁶ Hal dapat disimpulkan bahwa fikih bukan hanya sekadar

²⁴ Arum Tri Budi Arti, Khuzaimah Alfi Syahrina, and Rahmatunnisak Rahmatunnisak, "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)," *Jurnal Sathar* 2, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.142>.

²⁵ Siti Nurhasanah and A Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Peserta didik (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 35, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

²⁶ Said Nur Alim, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash dalam fikih Islam Materi Pokok Shalat dan Zakat," *Munaddhomah: Jurnal*

kumpulan aturan, tetapi juga hasil dari proses pemikiran dan analisis yang mendalam tentang sumber-sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian, fikih berperan penting dalam memberikan panduan komprehensif bagi umat Islam dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, terkhusus dalam ranah ibadah, etika, dan interaksi sosial.

Dengan demikian, Pembelajaran fikih adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan di mana individu mempelajari hukum-hukum Islam secara mendalam. Proses ini melibatkan tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga memahami dasar-dasar hukum tersebut melalui penalaran dan analisis.

b. Ruang lingkup pembelajaran Fikih

Ruang lingkup pembelajaran fikih mencakup beberapa cabang penting yang masing-masing memiliki fokus dan aplikasi yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai ruang lingkup fikih muamalah, fikih ibadah, fikih jinayah, dan fikih siyasah:²⁷

1) Fikih Ibadah mencakup:

- a) Prinsip dan syariat Islam dalam ibadah.
- b) Hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya.
- c) Hukum Islam tentang haji dan hikmahnya.

Manajemen Pendidikan Islam 2, no. 1 (2021): 38–59, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.66>.

²⁷ Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah,” (Jakarta, 2008)

- d) Hikmah kurban dan akikah.
 - e) Hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- 2) Fikih Muamalah mencakup pembahasan mengenai:
- a) Ketentuan hukum Islam tentang kepemilikan.
 - b) Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmah yang terkandung di dalamnya.
 - c) Ketentuan hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan status harta, serta hikmahnya.
 - d) Ketentuan hukum Islam tentang wakalah (perwakilan) dan sulhu (perdamaian) beserta hikmahnya.
 - e) Ketentuan hukum Islam tentang daman (tanggung jawab) dan kafalah (garansi) beserta hikmahnya.
 - f) Pemahaman tentang riba, perbankan, dan asuransi dalam perspektif hukum Islam.
- 3) Fikih Jinayat mencakup pembahasan mengenai:
- a) Pemahaman mengenai ketentuan hukum Islam tentang jinayat beserta hikmahnya.
 - b) Pemahaman mengenai ketentuan hukum Islam tentang hudud beserta hikmahnya.
 - c) Pemahaman mengenai ketentuan hukum Islam tentang peradilan beserta hikmahnya.

- 4) Fikih Siyasah mencakup pembahasan mengenai:
 - a) Pemahaman tentang ketentuan hukum Islam terkait Siyasah Syar'iyah.
 - b) Pemahaman tentang sumber-sumber hukum Islam.

c. Tujuan pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta pemahaman hukum Islam. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah untuk memberikan pengetahuan yang mendalam kepada peserta didik mengenai pokok-pokok hukum Islam, baik yang bersumber dari dalil naqli (teks suci) maupun aqli (rasionalitas).²⁸

Selain itu, pembelajaran fikih juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai ibadah pada peserta didik, yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja dan memberikan pegangan moral dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran fikih memiliki cakupan yang lebih luas tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan pada pengembangan karakter dan spiritual peserta didik juga. Penekanan pada nilai-nilai ibadah ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di madrasah, di mana peserta

²⁸ Ayu Puji Rahayu and Riska Apriyanti, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran *fikih* Ibadah Melalui Metode Demonstrasi," *Jurnal Al Burhan* 1, no. 1 (2021): 42–50, <https://doi.org/10.58988/jab.v1i1.2>.

didik diharapkan tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi.²⁹

d. Aspek – aspek pembelajaran fikih

Kajian fikih berupaya mencapai tiga dimensi: dimensi kognitif (pengetahuan), dimensi psikomotorik (keterampilan), dan dimensi afektif (transformasi sikap atau perilaku). Penerapan pendidikan fikih di kelas dapat mencapai ketiga unsur tersebut. Dalam penelitian ini peneliti hanya berkonsentrasi pada pemahaman peserta didik terhadap ilmu fikih dan perubahan sikap mereka terhadap penerapan materi ilmu fikih yang dipelajari di sekolah.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan aspek pembelajaran fikih dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Kegiatan pembelajaran fikih yang dilakukan di kelas.
2. Seberapa baik peserta didik memahami fikih.
3. Urgensi pembelajaran fikih

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan *Smart Apps Creator* dan metode pembelajaran berbasis masalah (PBI) bukanlah hal baru. Banyak penelitian serupa telah dilakukan, baik dalam bentuk artikel ilmiah, skripsi, tesis, maupun disertasi. Penelitian ini merupakan salah satu

²⁹ Yusriani Anum, "Implementasi Mata Pelajaran *fikih* dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah pada Peserta Didik MTs N Kabupaten Aceh Tamiang," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 62, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7753>.

³⁰ Kasmawati, *Pengaruh Pembelajaran Fikih Terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makassar*, 2022.

contohnya, yang secara khusus fokus pada penerapan PBI dan SAC dalam pembelajaran fikih di MI Roudlotus Syubban Mranggen. Berikut adalah beberapa penelitian terkait yang menjadi bahan rujukan penelitian ini:

- a. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik. *Skripsi*. Khoiru Rohmah / NPM: 1511050260, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.³¹

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) yang berfokus pada *Active Knowledge Sharing* berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan di sekolah. Kesimpulannya, implementasi model pembelajaran tersebut menghasilkan dampak yang positif.

Penelitian ini dan skripsi Khoiru Rohmah sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Kemudian perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian Khoiru Rohmah adalah pada fokus dan media yang digunakan. Skripsi Khoiru Rohmah menekankan pada interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan (*active knowledge sharing*) antar peserta didik dalam konteks PBI, sementara skripsi ini berfokus pada penggunaan teknologi aplikasi (*smart apps creator*) sebagai alat bantu dalam PBI, Keduanya sama-sama

³¹ Khoiru Rohmah, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik" 11, no. 1 (2019).

menggunakan PBI sebagai model pembelajaran, tetapi dengan pendekatan yang berbeda.

- b. Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Apps Creator* di Kelas IV pada Keterampilan Menulis di SDN 05 Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan. *Skripsi*, Natasya Putri Rahmanda / Nim. 20050012, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.³² Menurut hasil penelitian, media pembelajaran *Smart Apps Creator* (SAC) untuk keterampilan menulis memenuhi kriteria sangat valid dengan nilai 86%, berdasarkan validasi isi, desain, dan bahasa. Hasil uji praktikalitas menunjukkan nilai 95% dalam kategori sangat praktis, sedangkan hasil uji efektivitas menunjukkan nilai 94% dalam kategori sangat efektif. Oleh karena itu, media *Smart Apps Creator* (SAC) memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas.

Penelitian ini dan penelitian Natasya Putri Rahmanda memiliki kesamaan dalam penggunaan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) yang berperan sebagai media dalam proses pembelajaran. Kemudian perbedaan utama terletak pada tujuan dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan SAC sebagai alat untuk mendukung implementasi PBI, sementara penelitian Natasya Putri Rahmanda menggunakan SAC sebagai platform untuk mengembangkan media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan kata lain,

³² N.P Rahmanda, "Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Apps Creator* di Kelas IV pada Keterampilan Menulis di SDN 05 Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan.," *Skripsi*, 2023.

penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran (PBI), sedangkan penelitian Natasya Putri Rahmanda berfokus pada pengembangan media pembelajaran. Meskipun keduanya menggunakan SAC, namun konteks dan tujuannya sangat berbeda.

- c. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMPN 5 Simeulue Timur. *Skripsi*, Emawati / NIM. 150205049 Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam – Banda Aceh.³³ Berdasarkan analisis data, hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,74, sedangkan nilai t tabel adalah 2,03. Karena t hitung melebihi t tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik yang using model PBI lebih unggul dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang utilizing pembelajaran konvensional di SMPN 5 Simeulue Timur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Emawati yaitu keduanya sama-sama mengkaji penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Metode ini menekankan pada penyajian masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi, berpikir kritis, dan berkolaborasi.

Penelitian ini dan penelitian Emawati memiliki fokus yang berbeda. Penelitian Emawati meneliti pembelajaran matematika di SMPN

³³ Emawati, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Smpn 5 Simeulue Timur.,” 2021.

5 Simeulue Timur, sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran fikih di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.

- d. Media *Smart Apps Creator* Berbasis *Problem Based Learning* Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, oleh Dyah Ratnasari dan Isa Ansori Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.³⁴ Berdasarkan hasil validasi media, diperoleh persentase sebesar 91% dengan kriteria "Sangat layak". Hasil validasi materi menunjukkan persentase 80% dengan kriteria "Sangat layak". analisis *pretest* dan *postest* memakai *n-gain* menunjukkan peningkatan dengan kriteria "sedang". Dalam dua tahapan uji coba, yaitu skala kecil dan skala besar terjadi peningkatan rata-rata yang tergolong dalam kategori tinggi. Kesimpulannya, media *Smart Apps Creator* berbasis *Problem Based Learning* sangat efisien dan berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ratnasari dan Isa Ansori yaitu keduanya sama-sama menggunakan *Smart Apps Creator* (SAC) sebagai media pembelajarannya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dyah Ratnasari dan Isa Ansori yaitu pada fokus penelitian. Jurnal Dyah Ratnasari dan Isa Ansori meneliti peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif dalam

³⁴ Dyah Ratnasari and Isa Ansori, "Media *Smart Apps Creator* Berbasis *Problem Based Learning* Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68614>.

pelajaran Bahasa Indonesia, Sementara itu, penelitian ini berfokus pada penerapan Metode *Problem Based Instruction* (SAC) berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi tersebut

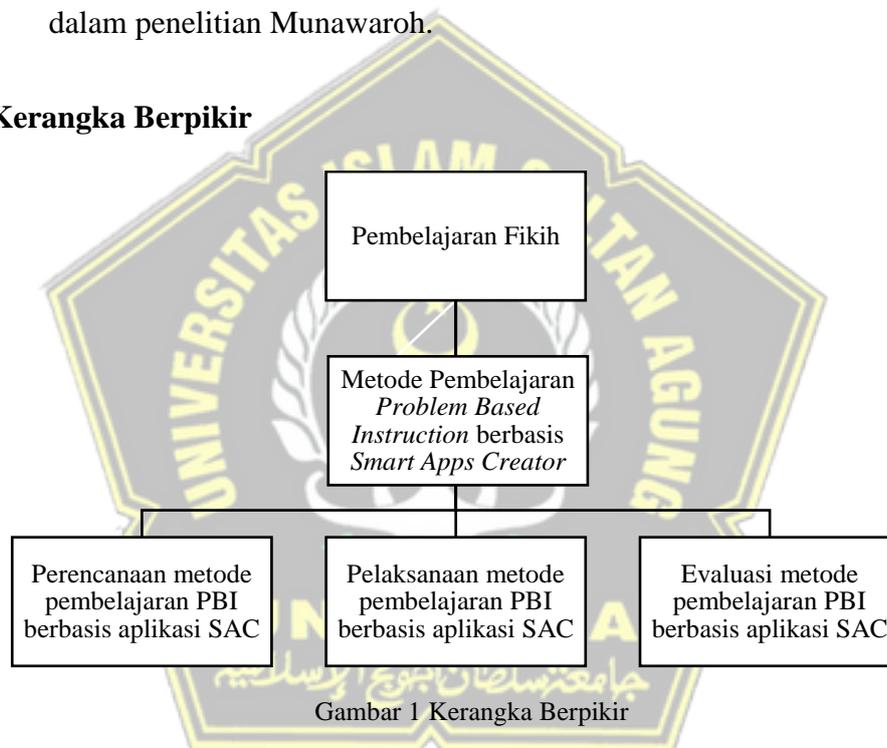
- e. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 3 SD. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, oleh Nur Himatul Munawaroh, dkk, PPG Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.³⁵ Menurut penelitian, hasil belajar tematik peserta didik kelas III pada semester II tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan setelah penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik kelas III dari 72,85 pada siklus I menjadi 80,35 pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBI pada peserta didik kelas III SDN Peterongan Kota Semarang efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik.

Penelitian ini dengan penelitian Munawaroh memiliki kesamaan yaitu dengan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Keduanya menekankan pada penyajian masalah kontekstual sebagai awal pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif mencari solusi, berpikir kritis, serta berkolaborasi.

³⁵ Nur Himatul Munawaroh, Kartinah, and Fine Reffiane, "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Munawaroh dalam hal konteks dan subjek yang diteliti. Penelitian Munawaroh mengkaji peningkatan hasil belajar tematik pada peserta didik kelas III SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar fikih pada peserta didik kelas IV MI. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan aplikasi *Smart Apps Creator* sebagai sarana pembelajaran, yang tidak diungkapkan dalam penelitian Munawaroh.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Kerangka teori di atas menunjukkan implementasi metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang dikombinasikan dengan teknologi *Smart Apps Creator* dalam pembelajaran fikih. Tujuan utamanya adalah menghasilkan pengalaman pembelajaran fikih yang efektif, menarik, dan bermakna untuk peserta didik. Melalui PBI, peserta didik diberi permasalahan kontekstual yang mendorong pemikiran kritis, mencari solusi, dan berkolaborasi secara aktif.

Smart Apps Creator berperan sebagai media pembelajaran interaktif yang memfasilitasi penyampaian materi, simulasi, diskusi, dan evaluasi. Proses pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan di mana guru merancang RPP, merumuskan masalah kontekstual, dan menyiapkan media pembelajaran dengan *Smart Apps Creator*.

Tahap pelaksanaan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari informasi, dan menyusun solusi dengan bimbingan guru. Terakhir, Tahap evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi fikih serta keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Berikut merupakan definisi konseptual dari penelitian ini:

a. Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

Problem Based Instruction (PBI) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah aktif. Dalam PBI, peserta didik dihadapkan pada situasi masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.³⁶

Menurut Rusman terdapat 5 aspek dalam pembelajaran *Problem Based Instruction*, yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing pengalaman individu/kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dengan demikian, PBI tidak hanya memiliki fungsi sebagai penyampaian materi, melainkan juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui PBI, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

b. *Smart App Creator* (SAC)

Smart Apps Creator (SAC) merupakan sebuah perangkat lunak berbasis desktop yang didesain untuk memfasilitasi pengembangan aplikasi mobile berbasis Android dan iOS secara cepat dan efisien. Tanpa memerlukan keahlian mendalam dalam pemrograman, SAC memungkinkan pengguna untuk menciptakan aplikasi interaktif dengan mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti video, audio, gambar, dan teks.³⁷

Dalam *Smart Apps Creator* (SAC) terdapat tiga aspek utama yang menjadi acuan, yaitu 1) Aspek Materi, 2) Aspek Media, 3) Aspek Bahasa.

c. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan di mana individu mempelajari hukum-hukum Islam secara mendalam. Proses ini melibatkan tidak hanya menghafal aturan, tetapi juga memahami dasar-dasar hukum tersebut melalui penalaran dan analisis.³⁸

Pembelajaran fikih sebagai sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum Islam, memiliki tiga pilar utama yang menjadi acuan dalam prosesnya, yaitu: 1) Aktivitas pembelajaran fikih di kelas. 2) Seberapa baik peserta didik memahami fikih 3) Urgensi pembelajaran fikih.

³⁷ Wanada Rezeki and Retno Susanti, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Smart Apps Creator pada Materi Pembentukan Pemerintahan Indonesia," *Akademika* 12, no. 02 (2023), <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i02.3186>.

³⁸ Maimunah, "Pembelajaran Fiqih Sebagai Mata Kuliah Wajib pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berupa data kualitatif deskriptif, yaitu kata-kata atau lisan dari subjek penelitian serta perilaku yang teramati. Peneliti menguraikan sebuah fenomena yang diperoleh dari lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Jadi peneliti melakukan observasi langsung di lokasi guna memperoleh hasil yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Syubban Mranggen yang berlokasi di JL KH Nashir Rt 03 Rw 09 Pucanggading, Batusari, Mranggen, Demak, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan akan berjalan selama tiga bulan, terhitung mulai Desember 2024 hingga Februari 2025. Tahapan penelitian meliputi observasi awal yang dilakukan secara simultan dengan penyusunan proposal, dilanjutkan dengan pengumpulan data dan penulisan skripsi secara bertahap. Tahap akhir penelitian, yaitu penyelesaian final skripsi, direncanakan pada bulan Februari 2025.

D. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini, yang merupakan sumber informasi utama, diperoleh langsung dari guru dan peserta didik kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen melalui wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk sumber daya manusia (karyawan dan staf guru) serta dokumen-dokumen sekolah seperti profil sekolah MI Roudlotus Syubban Mranggen. Data-data ini akan digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkaya analisis penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, atau yang sering disebut metode pengumpulan data, merupakan proses pengumpulan data untuk tujuan penelitian.³⁹ Guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan kondisi lapangan, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang secara sistematis dan terstruktur. Adapun teknik yang digunakan adalah:

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2018).

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara langsung di MI Roudlotus Syubban Mranggen untuk menganalisis implementasi metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang didukung oleh aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam proses pembelajaran fikih peserta didik kelas IV. Observasi akan difokuskan pada kegiatan belajar mengajar, khususnya bagaimana aplikasi SAC diterapkan dalam mendukung metode PBI, meliputi: interaksi guru dan peserta didik, aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah, serta pemanfaatan fitur-fitur aplikasi SAC dalam pembelajaran.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Dengan demikian, wawancara mendalam memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran fikih untuk menyampaikan informasi secara terbuka dan rinci, sehingga peneliti memperoleh data yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi metode pembelajaran PBI berbasis SAC di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian yang disajikan pada lampiran, meliputi modul ajar yang digunakan guru, asesmen yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka, serta foto-foto selama kegiatan observasi di kelas IV yang menunjukkan interaksi guru dan peserta didik dalam penggunaan aplikasi SAC dan penerapan metode PBI, berfungsi

sebagai bukti tambahan atas hasil observasi lapangan mengenai implementasi metode pembelajaran PBI berbasis SAC di MI Roudlotus Syubban Mranggen. Dokumentasi ini akan memberikan gambaran konkret tentang bagaimana penggunaan aplikasi SAC dan penerapan metode PBI dalam proses pembelajaran fikih,

F. Uji Keabsahan Data

Adapun cara yang digunakan pada penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan menggunakan 3 cara triangulasi diantaranya:40

- 1) Triangulasi Sumber: Metode ini dilakukan dengan memverifikasi data yang telah dikumpulkan melalui berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan dan keandalan informasi dengan melihatnya dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan beberapa peserta didik sebagai sumber data.
- 2) Triangulasi Teknik: Pada metode ini, data yang sama diverifikasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menguji konsistensi data jika dilihat dari berbagai metode. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, meliputi wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi langsung kegiatan belajar mengajar di kelas IV, serta dokumentasi.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

- 3) Triangulasi Waktu: Metode ini melibatkan verifikasi data melalui observasi, wawancara, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut stabil dan konsisten lintas waktu dan kondisi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dipagi hari karena di pagi hari seringkali dikaitkan dengan tingkat fokus dan konsentrasi yang lebih tinggi. Responden mungkin lebih mampu untuk mengingat informasi dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih baik.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses pengolahan data kedalam kategori, pola, atau satuan tertentu sehingga dapat dirumuskan simpulan awal berdasarkan pola data yang telah disusun.⁴¹ Sedangkan menurut Sugiyono, analisis data adalah proses penyusunan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan pola atau urutan tertentu sehingga mampu dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis data secara berkelanjutan, baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelahnya. Adapun metode interaktif yang digunakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

⁴¹ Tjun Surjaman Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remadja Karya, 1989).

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*.

a. Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam dari lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang bersumber dari catatan lapangan. Proses ini juga melibatkan kegiatan merangkum, memilih informasi pokok, memfokuskan pada aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola data.⁴³

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui memilih data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terpilih kemudian diverifikasi dan disempurnakan untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah semua data dikumpulkan, data-data tersebut akan disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dimengerti. Ini dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian tentang penggunaan aplikasi *Smart Apps Creator* dalam pembelajaran fikih di kelas IV.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, ed. IV (Bandung: Alfabeta, 2015).

d. Pengambilan Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian adalah penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menyederhanakan data menjadi informasi yang bermakna. Dalam metode Miles dan Huberman, proses ini dilakukan secara iteratif, di mana kesimpulan sementara terus diperhalus dan diverifikasi sepanjang siklus penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dipaparkan hasil penelitian yang berfokus pada implementasi metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan memanfaatkan Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam konteks pembelajaran fikih bagi peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak. Data yang terkumpul akan dianalisis dan menjadi dasar bagi perumusan kesimpulan.

Guna mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dari guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak mengenai implementasi metode PBI berbasis SAC dalam pembelajaran fikih. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak. Dokumentasi digunakan untuk mencatat dan menyimpan bukti-bukti penting terkait penelitian.

Adapun hasil penelitian mengenai implementasi metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan dukungan Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) pada pembelajaran fikih bagi peserta didik kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak akan dipaparkan. Paparan ini mencakup tahapan-tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.

a. Penyajian Data

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran terlebih dahulu untuk dijadikan panduan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih teratur. Dalam proses perencanaan nanti akan terbentuk sebuah modul ajar. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd dalam wawancaranya yaitu:

Saya membuat modul ajar karena ini penting untuk pembelajaran. Modul ini membantu guru menyampaikan materi dengan baik dan memastikan pembelajaran berjalan lancar. Intinya, saya membuat modul ajar lengkap untuk setiap topik yang akan diajarkan. Prosesnya lumayan panjang juga, mulai dari menganalisis capaian pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, membuat alur pembelajaran, sampai akhirnya menyusun modul ajar dan asesmennya.⁴⁴

Berdasarkan wawancara, terungkap bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya perencanaan pembelajaran. Hal ini tercermin dari inisiatifnya dalam membuat modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

⁴⁴ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

Pembuatan modul ajar bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan pemahaman yang mendalam tentang materi serta kebutuhan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, memahami hal ini dengan baik. Berdasarkan wawancara, Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd melakukan pembuatan modul ajar dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Dalam upaya memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran, langkah awal adalah menganalisis capaian pembelajaran. Proses ini melibatkan identifikasi kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik, serta penyesuaian materi dengan tingkat pemahaman mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd.

Dalam menganalisis capaian pembelajaran, saya memperhatikan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, seperti memahami bacaan shalat dan menghafal surat-surat pendek. Saya juga mempertimbangkan tingkat pemahaman peserta didik kelas IV agar materi tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.⁴⁵

Analisis capaian pembelajaran ini menjadi landasan penting dalam pengembangan modul ajar yang relevan dan efektif bagi peserta didik kelas IV.

⁴⁵ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini akan menjadi panduan dalam merancang alur pembelajaran dan asesmen yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd

Setelah menganalisis capaian pembelajaran, saya merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan ini harus jelas dan terukur, sehingga saya tahu apa yang harus dicapai peserta didik dalam setiap topik. Tujuan ini juga menjadi dasar saya dalam membuat alur pembelajaran dan asesmen.⁴⁶

Tujuan pembelajaran yang terumuskan dengan baik akan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan, serta memudahkan saya dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Alur ini disusun secara sistematis, mulai dari materi dasar hingga materi yang lebih kompleks, untuk memastikan pemahaman peserta didik berkembang secara bertahap. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd

⁴⁶ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

Tahap terakhir dalam pembuatan modul ajar yaitu menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur ini berisi urutan kegiatan yang akan saya lakukan dalam pembelajaran. Saya mulai dari materi yang paling dasar, lalu berikutnya meningkat ke materi yang lebih sulit.⁴⁷

Dengan alur tujuan pembelajaran yang terstruktur, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dan proses pembelajaran menjadi lebih terarah.

4. Menyusun Asesmen

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui asesmen, kita dapat mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, serta mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd

Kemudian setelah dibuat modul ajar, saya juga membuat Asesmen. Asesmen ini saya gunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah saya ajarkan. Asesmen ini juga saya gunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Hasil asesmen ini saya gunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.⁴⁸

Hasil asesmen akan memberikan informasi berharga mengenai efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga saya dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁷ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

⁴⁸ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

Pada tahap perencanaan ini, guru Pendidikan agama islam kelas IV tidak hanya menyusun modul ajar, tetapi juga merancang media pembelajaran dengan bantuan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) sebagai platform interaktif. Dari hasil aplikasi yang sudah dibuat akan digunakan sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sehingga guru memastikan keselarasan antara materi dan fitur-fitur aplikasi.

Untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC), guru memanfaatkan berbagai sumber. Buku paket dan LKS menjadi dasar materi, namun guru juga berkreasi dengan menambahkan video yang diambil dari YouTube untuk memperjelas konsep atau memberikan contoh konkret. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd:

Untuk mempersiapkan aplikasi ini, saya melakukan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan berbagai sumber, terutama buku paket, LKS, dan kadang saya mengambil materi dari video youtube untuk menjadi pelengkap. Materi-materi ini kemudian saya susun dan integrasikan ke dalam aplikasi melalui *Smart Apps Creator* (SAC). sehingga menghasilkan sebuah aplikasi baru yang kemudian digunakan sebagai media pembelajaran fikih.⁴⁹

b. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data tersebut, dapat dianalisis bahwa dalam proses perencanaan, guru telah menyusun modul ajar pada setiap pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar sangat penting bagi

⁴⁹ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

setiap guru karena untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terkontrol dan terstruktur atau tidak melebar ke luar pembahasan materi.

Sejalan dengan pentingnya modul ajar dalam perencanaan pembelajaran, wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak memiliki tahapan-tahapan khusus dalam pembuatannya, yaitu:

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran

Analisis capaian pembelajaran dilakukan oleh guru dalam rangka penetapan tujuan dan alur tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat selaras berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak membuat capaian pembelajaran dengan memperhatikan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Tingkat pemahaman peserta didik kelas IV juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan materi yang sesuai, tidak terlalu sulit maupun terlalu mudah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan tahap identifikasi tujuan instruksional yang dikemukakan oleh Dick dan Carey, di mana guru menentukan apa yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena dengan adanya tujuan pembelajaran dapat meningkatkan fokus pembelajaran, sebagai panduan atau pedoman proses belajar peserta didik. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban memastikan tujuannya jelas dan terukur. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami capaian peserta didik dalam setiap topik, sekaligus menjadi landasan dalam menyusun alur pembelajaran dan asesmen yang efektif

Oleh karena itu, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur agar proses pembelajaran terarah dan efektif. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Perumusan tujuan pembelajaran ini merupakan langkah penting dalam metode Dick dan Carey, khususnya pada tahap kedua yaitu merumuskan tujuan pembelajaran.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran yang harus dicapai di setiap fase. Guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban menyusun alur tujuan pembelajaran dengan strategi

peningkatan bertahap. Materi dasar menjadi pijakan awal, kemudian berlanjut ke materi yang lebih kompleks. Alur ini menjadi panduan urutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan Hal tersebut sesuai dengan teori Dick dan Carey, yaitu mengembangkan strategi pembelajaran.

4) Menyusun Asesmen

Setiap guru harus menyusun asesmen karena asesmen sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban menyusun asesmen untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil asesmen ini kemudian digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Dengan asesmen ini, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi, kebutuhan, hambatan belajar peserta didik, kebutuhan peserta didik dalam belajar, kemajuan belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Asesmen ini dapat dijadikan guru sebagai perbaikan proses pembelajaran dan mengevaluasi pencapaian hasil belajar peserta didik serta tujuan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan teori Dick dan Carey, yaitu melakukan evaluasi formatif dan sumatif.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode PBI berbasis aplikasi SAC pada pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak sudah berjalan dengan baik. Guru telah menyiapkan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran pada setiap pengajaran. Selain itu, guru telah melakukan langkah-langkah persiapan pada pembelajaran fikih. Hal ini maka perencanaan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotus Syubban telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan teori Dick dan Carey.⁵⁰

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.

a. Penyajian Data

Dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar sangatlah penting. Guru bertanggung jawab memastikan materi pelajaran dipahami peserta didik dengan baik. Tujuannya adalah agar peserta didik mencapai pemahaman yang maksimal dan proses pembelajaran dan pengajaran terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan, sesuai dengan rencana yang tertulis di modul ajar.

⁵⁰ Chaparro et al., "Instructional Design Using the Dick and Carey Systems What Is the Dick and Carey."

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak dengan implementasi metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) penerapannya sudah berdasarkan modul pembelajaran yang dirancang oleh guru. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara adalah:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, guru selalu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.⁵¹ Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Suasana yang nyaman dan akrab antara guru dan murid.

- b) Guru menginstruksikan peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, Sebelum

⁵¹ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

memulai pelajaran, guru meminta peserta didik untuk memanjatkan doa dan membaca surat-surat pendek secara bersama.⁵²

- c) Guru memeriksa kehadiran dan kerapian pakaian peserta didik untuk memastikan kesiapan belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, guru telah menerapkan aspek tersebut. Setelah selesai berdoa dan membaca surat-surat pendek secara bersama, guru melanjutkan dengan melakukan presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Guru juga memeriksa kerapian peserta didik, meliputi pakaian dan tempat duduk mereka.⁵³

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Dari observasi yang dilakukan di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, terlihat bahwa tujuan pembelajaran yang akan dicapai selalu diberitahukan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik tentang apa yang akan mereka pelajari.⁵⁴

⁵² Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

⁵³ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

⁵⁴ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

- e) Guru membuka pelajaran dengan menanyakan pengalaman peserta didik tentang sholat.

Selain temuan sebelumnya, observasi di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, juga menunjukkan bahwa guru melaksanakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman peserta didik terkait pelaksanaan sholat. Tujuan dari hal ini adalah untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari para peserta didik.⁵⁵

2. Kegiatan Inti

- a) Penyajian Masalah Melalui *Smart Apps Creator* (SAC):

Dalam metode pembelajaran *Problem Based Instruction* atau pembelajaran berbasis masalah, guru memiliki peran penting dalam menyajikan masalah yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, guru dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MI Roudlotus Syubban memanfaatkan aplikasi *Smart Apps Creator* dalam menyajikan masalah bagi peserta didik.

⁵⁵ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

Dengan aplikasi ini, Guru dapat membuat video singkat atau animasi untuk memvisualisasikan situasi sehari-hari yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, video tentang keluarga yang kesulitan shalat saat bepergian jauh, atau animasi tentang seseorang yang harus menjama' shalat karena kondisi tertentu. Dengan penjelasan yang jelas dan menarik, peserta didik diharapkan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan motivasi untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd beliau menyatakan:

Smart Apps Creator sangat bermanfaat karena dapat menyajikan materi, video tutorial, dan evaluasi yang menarik. Aplikasi ini juga dapat menghasilkan aplikasi yang dapat diinstal di Android maupun Apple, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Namun, kendala yang dihadapi adalah kebutuhan akan media yang banyak, yaitu sekitar 5 tablet atau gadget.⁵⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan Latifah, peserta didik kelas IV, dalam wawancara.

ya, saya lebih mudah mengerti materi fikih pakai aplikasi *Smart Apps Creator*. Soalnya, di aplikasi itu ada gambar-gambar dan video yang bikin pelajaran jadi enggak membosankan. Jadi, saya bisa lihat langsung contohnya, enggak cuma dengerin guru ngomong aja.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

⁵⁷ Wawancara Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 09.00 WIB)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi, peserta didik di lokasi penelitian dalam pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction*, bahwa ketika guru menyajikan masalah melalui video singkat atau animasi yang dibuat menggunakan *Smart Apps Creator*, Peserta didik menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran.⁵⁸ Dengan dukungan visual, materi ajar menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Contoh-contoh yang disajikan secara jelas memfasilitasi pemahaman konsep tanpa kebingungan. Hal ini juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya untuk mengatasi masalah yang diberikan.

- b) Pembentukan Kelompok dengan Aplikasi "Bola Putar" (wheel of names)

Pada tahap ini guru menggunakan aplikasi "Bola Putar" (wheel of names) untuk membentuk kelompok secara acak. Aplikasi ini akan memutar nama-nama peserta didik dan berhenti pada beberapa nama, yang kemudian akan menjadi anggota kelompok. Dengan cara ini, pembentukan kelompok

⁵⁸ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

menjadi lebih interaktif dan adil. Sesuai wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd.

saya menggunakan game online yang menggunakan aplikasi bola putar yang sudah ada nama-nama anaknya. Dan sudah ada nama kelompoknya juga. Untuk awal memilih anak untuk dijadikan satu kelompok. Untuk komposisinya karena satu kelas ada 27 maka dibuat satu kelompok ada yang berisi 5 dan ada yang berisi 6. Nanti terbentuklah 5 kelompok. Setelah kelompok terbentuk selanjutnya anak-anak memilih ketua yang bertugas untuk mencari informasi apa yang ditanyakan. Dan apa yang perlu diinformasikan. Nanti setiap ketua kelompok berkumpul ke depan guru. Dan mencari informasi dengan diberikan media pembelajaran SAC. dan dipelajari di tempat⁵⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan Alfane peserta didik kelas IV, dalam wawancara, “Guru kita pakai aplikasi bola putar buat bentuk kelompok. Nama kita semua dimasukin ke aplikasi, terus diputar deh. Siapa yang namanya kena, berarti dia satu kelompok sama teman-teman yang lain yang namanya juga kena.”⁶⁰

Pernyataan Alfane ini mengonfirmasi bahwa guru menggunakan aplikasi "Bola Putar" untuk membentuk kelompok secara acak, sehingga semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih dan tidak ada perasaan tidak adil dalam pembentukan kelompok.

⁵⁹ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

⁶⁰ Wawancara Peserta Didik Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 09.00 WIB)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peserta didik di lokasi penelitian dalam pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction*, bahwa guru memilih kelompok dengan menggunakan bantuan dari aplikasi bola putar.⁶¹ Aplikasi bola putar berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

c) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Setelah pembentukan kelompok selesai, setiap kelompok mulai mencari informasi tentang pengertian, syarat, dan tata cara sholat jama' takdim dan jama' takhir melalui berbagai sumber, seperti internet, buku, atau referensi lainnya. Proses ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih proaktif dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam proses pencarian informasi, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, guru memastikan bahwa setiap kelompok memahami materi dengan baik dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd, beliau mengatakan:

Dalam proses bimbingan ini, tahapan pertama adalah bimbingan mandiri bagi peserta didik. Selanjutnya, para ketua kelompok dikumpulkan untuk mendapatkan

⁶¹ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

bimbingan dan pengarahan mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan. Masing-masing ketua kelompok kemudian meneruskan bimbingan kepada anggotanya. Saya sebagai guru juga turut mendampingi, berkeliling untuk membantu dan mengawasi proses bimbingan di setiap kelompok. Apabila ditemukan kekurangan, saya berikan bimbingan tambahan.⁶²

Agar setiap kelompok dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berdiskusi jika ada hal yang belum jelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sholat jama' takdim dan jama' takhir, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab dalam kelompok.

d) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Setelah setiap kelompok selesai mencari informasi dan mendiskusikan materi tentang sholat jama' takdim dan jama' takhir, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Presentasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, serta memastikan bahwa setiap kelompok telah memahami materi dengan baik. Selain itu, presentasi juga menjadi sarana bagi kelompok lain untuk belajar dari hasil diskusi teman-temannya.

⁶² Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, Peserta didik diminta guru untuk melakukan presentasi Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi secara Bersama.⁶³

- e) Guru melakukan pemeriksaan setiap kelompok untuk membuktikan benar atau tidaknya hasil diskusi dengan bantuan *Smart Apps Creator*.

Pembuktian merupakan langkah untuk memeriksa apakah benar atau tidak jawaban atau data yang telah didapat peserta didik untuk melakukan pemeriksaan guru mencontohkan tata cara sholat jama' takdim dan jama' takhir dengan bantuan aplikasi *Smart Apps Creator*. Guru dapat menampilkan animasi atau video yang memperagakan gerakan dan bacaan sholat secara jelas dan berurutan. Hal ini dikatakan oleh Bapak Abdullah Ibnu Sina, S.Pd dalam wawancara, “iya saya menggunakan aplikasi *Smart apps creator* untuk memeriksa hasil diskusi dengan melihatkan video tata cara sholat jama' takdim dan jama' takhir yang benar gimana.”⁶⁴

⁶³ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

⁶⁴ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peserta didik di lokasi penelitian dalam pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction*, bahwa guru memeriksa hasil diskusi dengan cara menampilkan video atau animasi yang memperagakan tata cara sholat jama' takdim dan jama' takhir secara jelas dan berurutan.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Guna memastikan apakah hasil belajar peserta didik telah sejalan dengan tujuan pembelajaran atau belum, serta untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dan pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan evaluasi pada proses dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru dapat mencari solusi untuk mengatasi potensi kekurangan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak yang telah dilakukan oleh peneliti, guru di akhir pembelajaran mengadakan

evaluasi.⁶⁵ Evaluasi ini dapat berupa tes tertulis yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik.

- 2) Guru menugaskan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk mencari contoh-contoh pelaksanaan sholat jama' dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran fikih di kelas IV MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak, pada akhir sesi pembelajaran, guru memberikan tugas rumah dengan tujuan agar peserta didik lebih dari sekadar memahami teori, namun juga mampu menerapkan praktik shalat jama' dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

- 3) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi peneliti pada pembelajaran fikih kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak menunjukkan bahwa guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁶⁷

b. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam pembelajaran fikih kelas IV di MI

⁶⁵ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

⁶⁶ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

⁶⁷ Observasi KBM di Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak. (Sabtu, 25 Januari 2025)

Roudlotus Syubban Mranggen Demak telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Rusman yaitu:⁶⁸

1) Orientasi Peserta Didik pada Masalah

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan memeriksa kehadiran serta kerapian pakaian. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman peserta didik terkait sholat. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan orientasi peserta didik pada masalah dengan baik, menciptakan suasana yang kondusif, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

2) Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Guru menggunakan aplikasi "Bola Putar" (wheel of names) untuk membentuk kelompok secara acak. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara interaktif dan adil, sehingga semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan bimbingan kepada ketua kelompok dan memastikan bahwa setiap kelompok memahami tugas yang harus diselesaikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengorganisasi peserta didik untuk belajar dengan baik,

⁶⁸ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011).

memfasilitasi kolaborasi, dan memastikan bahwa setiap kelompok siap untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

3) Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok

Setelah pembentukan kelompok, setiap kelompok mulai mencari informasi tentang sholat jama' takdim dan jama' takhir melalui berbagai sumber, seperti internet dan buku. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam proses pencarian informasi, baik secara individu maupun kelompok. Guru juga memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan dan memastikan bahwa setiap kelompok memahami materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan efektif, mendorong peserta didik untuk proaktif dalam mengeksplorasi pengetahuan.

4) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Setelah selesai mencari informasi dan mendiskusikan materi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi ini bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, dan memastikan bahwa setiap kelompok telah memahami materi dengan baik. Guru juga menggunakan aplikasi *Smart Apps Creator* untuk memeriksa hasil diskusi dengan menampilkan video atau animasi yang memperagakan tata cara sholat jama' takdim dan jama' takhir secara jelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah membimbing peserta

didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan baik, serta memastikan bahwa hasil diskusi kelompok sesuai dengan materi yang diajarkan.

5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap penutup, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi ini dapat berupa tes tertulis yang harus dikerjakan oleh seluruh peserta didik. Guru juga memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mencari contoh-contoh pelaksanaan sholat jama' dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah dengan baik, memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran. Hal ini didukung oleh beberapa temuan bahwa Guru menggunakan SAC untuk menyajikan masalah dan memeriksa hasil diskusi, membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Aplikasi "Bola Putar" digunakan untuk membentuk kelompok secara acak. Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing peserta

didik mencari informasi. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka. Secara keseluruhan, PBI berbasis SAC meningkatkan pemahaman peserta didik tentang fikih dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak.

a. Penyajian Data

Evaluasi adalah instrumen krusial untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran yang sudah diterapkan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam metode pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Evaluasi juga berperan sebagai alat untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi benar-benar memahami konsep yang diajarkan. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang berkualitas.

Dalam konteks metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC), evaluasi memiliki peran yang sangat penting. Metode pembelajaran ini menekankan pada pendekatan berbasis masalah, di mana peserta didik diajak untuk

memecahkan masalah nyata dengan memanfaatkan teknologi. Melalui evaluasi, guru dapat melihat sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam menyelesaikan masalah menggunakan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC). Selain itu, evaluasi juga membantu guru untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, apakah aplikasi tersebut benar-benar mendukung pemahaman peserta didik atau justru menjadi hambatan.

Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd, menyatakan bahwa proses evaluasi dalam metode pembelajaran *Problem based Instruction* (PBI) berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melakukan observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini memungkinkan guru untuk melihat interaksi peserta didik dengan aplikasi *Smart Apps Creator*, serta bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah.⁶⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Abdullah Ibnu Sina S.Pd beliau juga melakukan asesmen yang dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual peserta didik.⁷⁰ Asesmen ini dapat membantu guru untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi secara mendalam, atau hanya sekadar menguasai

⁶⁹ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

⁷⁰ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

penggunaan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) tanpa memahami konsep di baliknya. Evaluasi yang komprehensif seperti ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pembelajaran.

Kemudian, selain melakukan evaluasi terhadap peserta didik melalui observasi langsung dan asesmen, Bapak Abdullah Ibnu S.Pd. menyampaikan bahwa beliau juga melakukan evaluasi terhadap penggunaan aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC).⁷¹ Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada bagaimana peserta didik memanfaatkan aplikasi tersebut, tetapi juga pada sejauh mana aplikasi SAC dapat mendukung proses pembelajaran secara efektif. Bapak Abdullah menilai bahwa aplikasi SAC memiliki potensi besar dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah, namun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar aplikasi ini dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

b. Analisis data

Berdasarkan data yang disajikan, evaluasi dalam metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi dilakukan melalui berbagai

⁷¹ Wawancara Guru Agama Islam Kelas IV MI Roudlotus Syubban, Mranggen, Demak, (Senin, 20 Januari 2025 Pukul 08.00 WIB)

cara, seperti observasi langsung, asesmen, dan evaluasi terhadap aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC). Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman peserta didik, menilai efektivitas penggunaan teknologi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan pendekatan evaluasi yang tepat, metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan para pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran dan teknologi, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut selaras dengan teori Dick dan Carey menekankan pentingnya evaluasi dalam setiap tahapan pengembangan pembelajaran.⁷²

Kesimpulan dari data yang disajikan adalah evaluasi dalam metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berbasis *Smart Apps Creator* (SAC) adalah proses yang komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan efektivitas penggunaan teknologi. Melalui berbagai metode evaluasi, seperti observasi, asesmen, dan

⁷² Chaparro et al., "Instructional Design Using the Dick and Carey Systems What Is the Dick and Carey."

evaluasi aplikasi, pendidik dapat mengukur pemahaman peserta didik, menilai efektivitas teknologi, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, metode pembelajaran PBI berbasis SAC dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di era digital.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Guru telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya perencanaan dalam pembelajaran, yang tercermin dari langkah-langkah yang diambil dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan. Penggunaan SAC membantu guru menyajikan materi dan mengevaluasi hasil diskusi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Fitur "Bola Putar" dalam SAC memfasilitasi pembentukan kelompok secara acak, menciptakan suasana belajar yang dinamis. Peran guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai peserta aktif dalam mencari dan mempresentasikan informasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang fikih. Secara

keseluruhan, PBI berbasis SAC tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis Aplikasi *Smart Apps Creator* (SAC) dalam Pembelajaran Fikih Peserta Didik Kelas IV di MI Roudlotus Syubban Mranggen Demak adalah proses komprehensif dan berkelanjutan yang menilai hasil, proses, dan efektivitas teknologi. Melalui observasi, asesmen, dan evaluasi aplikasi, pemahaman peserta didik dan efektivitas teknologi diukur, serta area perbaikan diidentifikasi. Metode PBI berbasis SAC berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi era digital.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan untuk lebih mengoptimalkan pada pembelajaran fikih:

1. Guru hendaknya terus mengembangkan konten SAC agar variatif, interaktif, dan relevan, memanfaatkan beragam fitur seperti kuis, simulasi, atau studi kasus.
2. Integrasikan SAC dengan metode lain seperti diskusi kelompok, demonstrasi, atau pembelajaran berbasis proyek.
3. Evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya fokus pada hasil, tapi juga proses, menggunakan instrumen komprehensif seperti rubrik atau observasi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual*. Jakarta: Prenamedia, 2014.
- Alim, Said Nur. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Macromedia Flash dalam Fiqih Islam Materi Pokok Sholat dan Zakat.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 38–59. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.66>.
- Amir Daus. *Pendidikan Agama Islam Buku Ajar Mahasiswa PTAI & Umum*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2022.
- Anum, Yusrianum. “Implementasi Mata Pelajaran Fiqih dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2023): 62. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7753>.
- Azizah, Alviana Rizka, and Probosiwi. “Implementasi Penguatan Nilai Karakter Integritas pada Kegiatan Eksrakurikuler Hizbul Wathan di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3503–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6374>.
- Chaparro, Rigo, Margaret Reaves, Carla B Jagger, and J C Bunch. “Instructional Design Using the Dick and Carey Systems What Is the Dick and Carey.” *Agricultural Education and Communication*, no. AEC632 (2023).
- Darniati, Gusnia, Hamdi Abdul Karim, Mustafa Mustafa, and Ulva Rahmi. “Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Antusias Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sungai Pua” 3, no. 1 (2025).
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Dyah Ratnasari, and Isa Ansori. “Media Smart Apps Creator Berbasis Problem Based Learning Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Efektif.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.68614>.
- Emawati. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMPN 5 Simeulue Timur.” 2021.
- Fahri, Ardian. “*Smart Apps Creator (SAC)* Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sejarah di SMAIT Insan Mulia Boarding School.” *Jurnal Ilmiah WUNY* 4, no. 2 (2022): 209. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54518>.
- Fatoni, Mahfud Heru, Meti Fatimah, Baron Santoso, and Hamid Syarifuddin. “Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional dan Kualitas Pendidikan Islam Mengelola Berbagai Proses Penting Seperti Penyusunan Anggaran dan Penjadwalan Kelas.” 3, no. 1 (2025).

- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Indrawati. *Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. Metode Pembelajaran*. Jakarta: Makarti Bhakti Nagari, 2016.
- Kasmawati. *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Peserta Didik di MTs Negeri 2 Biringkanaya Kota Makassar*, 2022.
- Khoiru Rohmah. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Berbasis *Active Knowledge Sharing* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik" 11, no. 1 (2019).
- Maimunah. "Pembelajaran *Fiqih* Sebagai Mata Kuliah Wajib pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>.
- Moleong, Lexy J., and Tjun Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remadja Karya, 1989.
- Munawaroh, Nur Himatul, Kartinah, and Fine Reffiane. "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023).
- Nurdin, and Armia. "Scope Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah." *Jurnal Humaniora* 7, no. 2 (2023): 386–95. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>.
- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (*Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes*)." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.
- Prayekti. "*Problem Based Instruction* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Fisika di SMA." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 1 (2007): 63. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.431>.
- Puji Rahayu, Ayu, and Riska Apriyanti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Melalui Metode Demonstrasi." *Jurnal Al Burhan* 1, no. 1 (2021): 42–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v1i1.2>.
- Rahmanda, N.P. "Pengembangan Media Pembelajaran *Smart Apps Creator* di Kelas IV pada Keterampilan Menulis di SDN 05 Timbulun Kabupaten Pesisir Selatan." *Skripsi*, 2023.
- Rezeki, Wanada, and Retno Susanti. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Smart Apps Creator* pada Materi Pembentukan Pemerintahan Indonesia." *Akademika* 12, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i02.3186>.
- RI, Peraturan Pemerintah. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor

- 2 Tahun 2008 Tentang Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah.” Jakarta, 2008. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf [http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalization_society_and_inequalities\(lsero\).pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalization_society_and_inequalities(lsero).pdf) <https://www.quora.com/What-is-the>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011.
- Santoso, Teguh Dwi Puji. “Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) di SMKN 1 Adiwerna.” *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 9300 (2022): 276–87. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.vi0.193>.
- Sapendi, Sapendi. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Pendidikan Tanpa Kekerasan).” *Raheema* 2, no. 1 (2015): 91–113. <https://doi.org/10.24260/raheema.v2i1.172>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by IV. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumarsih, Dwi, . Forijati, and . Sugiono. “Developing a *Problem Based Instruction Learning Model in Creative Entrepreneurship Product Subject to Achieve Entrepreneurial Competency and Business Creativity*.” *International Journal of Research and Review* 10, no. 11 (2023): 48–55. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20231107>.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.
- Tri Budi Arti, Arum, Khuzaimah Alfi Syahrina, and Rahmatunnisak Rahmatunnisak. “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah).” *Jurnal Sathar* 2, no. 1 (2024): 25–35. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.142>.
- Watin, Wisnu, I Wayan Gunada, Husrin Fauzia, and Syahrrial Ayub. “*The Effectiveness of Android-Based Physics Learning Media Assisted by Smart Apps Creator to Improve Learning Outcomes*.” *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v5i1.208>.